

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persediaan Barang

Persediaan adalah aset lancar yang mempengaruhi posisi aset, modal, dan utang yang memerlukan manajemen khusus sehubungan dengan fungsinya yang menentukan kelancaran operasi suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2010) persediaan merupakan satu dari beberapa jenis aktiva yang memiliki pengaruh cukup besar didalam suatu organisasi

Persediaan adalah persediaan suatu barang / barang yang digunakan dalam organisasi perusahaan (Assauri, 2016)

Arti persediaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia(2014) adalah:

- a. Tersedia untuk dijual pada kegiatan suatu usaha
- b. Dalam proses produksi/ dalam perjalanan
- c. Tersedia dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam suatu proses produksi/ pemberian jasa

2.2 Fungsi Persediaan Barang

Inventory/ persediaan barang terbagi menjadi beberapa jenis beserta fungsinya bagi suatu perusahaan (Assauri,2016) antara lain :

1. Fungsi dari persediaan :
 - a. Memenuhi permintaan para konsumen yang mana inventory adalah upaya antisipasi stok di toko
 - b. Untuk mempercepat kebutuhan operasi produksi, bantu membangun kepercayaan dalam menghadapi inventory musiman
 - c. Antisipasi pada kekurangan stok pada suatu organisasi atau perusahaan akibat keterlambatan pengantaran dari pihak supplier/distributor dan juga

antisipasi terhadap meningkatnya permintaan konsumen yang akan mengakibatkan kekurangan stok

- d. Berantisipasi akan inflasi serta meningkatnya harga suatu barang
- e. Mengambil keuntungan pada siklus pemesanan pada supplier/ distributor dengan cara meminimalkan pembelian barang/jasa dan biaya persediaan
- f. Memungkinkan suatu perusahaan untuk beroperasi dengan penambahan barang langsung seperti menggunakan barang yang sedang dalam proses.

Jenis persediaan terdiri dari beberapa jenis, yakni :

- a. Persediaan barang belum jadi (bahan mentah)
- b. Persediaan bahan setengah jadi
- c. Persediaan barang siap pakai (barang jadi)

Bahan baku berarti bahan yang akan digunakan untuk menghasilkan barang dagangan. Barang setengah jadi adalah barang yang masih dalam tahap proses / belum jadi untuk diperdagangkan sedangkan Barang Jadi adalah barang siap pakai atau untuk diperdagangkan (Hanafi, 2010)

Pengertian inventory untuk perusahaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan hingga tanggal neraca masih di gudang atau barang yang belum terjual (Munawir, 2016)

2.3 Jenis – jenis Persediaan Barang

Menurut Assuari (2016) dalam menjalankan fungsi persediaan atau inventory pada suatu perusahaan/organisasi umumnya perusahaan akan menjaga empat jenis inventory, antara lain :

- a. Bahan baku
- b. Persediaan barang dalam proses dikerjakan
- c. *Inventory maintainace/repair/operating supplier(MRO's)*
- d. Persediaan barang jadi

Persediaan bahan baku akan dibeli mentah / belum jadi, persediaan tidak akan digunakan secara bersamaan pada proses produksi. Dalam menangani inventaris bahan baku, secara umum metode yang digunakan adalah tidak membedakan persediaan dari segi kualitas, kuantitas, atau waktu pengiriman sehingga tidak perlu memisahkannya.

Inventory / persediaan barang dalam proses adalah komponen / bahan baku yang masih dalam proses (belum selesai)

Pemasok utama / perbaikan / pengoperasian (MRO) yang mengabdikan peralatan. MRO dibutuhkan agar mesin mesin yang digunakan terjaga sehingga proses produksi bisa lebih produktif. Keberadaan MRO karena ada kebutuhan dan waktu untuk pemeliharaan dan juga perbaikan peralatan.

Persediaan barang jadi adalah produk yang siap digunakan / selesaikan prosesnya. Produk jadi diinventarisasikan karena permintaan dari konsumen / pelanggan.

2.4 Produk

Produk adalah faktor penting dalam pemasaran. Strategi produk yang kita terapkan dapat memengaruhi strategi pemasaran lainnya. Membeli produk bukan bermaksud memilikinya, tetapi bermaksud untuk memenuhi permintaan konsumen.

Menurut Rambat Lupiyoadi (2010) produk adalah konsep keseluruhan dari suatu objek atau proses yang memberikan sejumlah manfaat nilai kepada konsumen

Suatu produk adalah kombinasi dari produk dan layanan yang disediakan oleh individu atau organisasi untuk memenuhi permintaan pasar.

2.5 Harga

Rambat Lupiyodi (2012) berpendapat bahwa harga berarti sejumlah pengorbanan yang harus diberikan oleh konsumen / pelanggan untuk memiliki suatu barang atau jasa yang diinginkan

Menurut Kotler dan Keller (2016) Harga berarti sistem manajemen perusahaan yang akan menentukan harga dasar yang tepat pada suatu produk / layanan dan juga harus menetapkan strategi promosi atau harga diskon, biaya pengiriman dan berbagai variabel terkait.

Menurut Effendi M.Guntur (2010) Harga sebagai jumlah nilai / nilai yang dibayarkan untuk suatu produk atau layanan, atau nilai yang diganti oleh pelanggan atau konsumen untuk memperoleh kemampuan menggunakan produk / layanan tersebut. Harga juga salah satu elemen bauran pemasaran yang memberikan hasil / pendapatan perusahaan yang fleksibel

2.6 Penjualan

Menurut Amin Wijaya (2011) Penjualan adalah transaksi pendapatan untuk suatu produk atau layanan yang dikirim oleh pelanggan untuk saldo tunai atau kewajiban pembayaran.

Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah bagian dari keseluruhan sistem pemasaran (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012)

Penjualan adalah tindakan komersial atau spesifik yang dilakukan untuk memindahkan produk dari produsen ke konsumen, terlepas dari bentuk barang atau jasa. Tujuan utama penjualan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari suatu produk/ jasa atau produk yang diproduksi oleh produsen dengan sistem manajemen yang sangat baik. Bahkan, produsen tidak bisa melakukan penjualan tanpa seseorang yang bekerja seperti agen, pedagang, dan pemasar.

2.7 Gudang

Gudang merupakan bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang. Barang yang disimpan di gudang dapat berupa bahan baku, produk setengah jadi, suku cadang atau produk olahan yang disiapkan dan diserap dalam proses pembuatan. (Warman,2012)

Gudang juga disebut sebagai tempat penyimpanan barang untuk sementara dan pengambilan persediaan barang untuk mendukung kegiatan operasi untuk proses operasi berikutnya untuk di distribusikan ke lokasi distributor ataupun konsumen.

Menurut Martono (2015) Gudang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan barang untuk sementara waktu sambil menunggu giliran untuk diproses, memonitor pergerakan dan status barang, meminimumkan biaya pergerakan barang, peralatan dan karyawan, membuka media komunikasi dengan konsumen mengenai barang dan juga sebagai titik penyeimbangan antara aliran *inventory* dan barang.

Jika suatu persediaan bermuatan lebih didalam gudang. Staf gudang harus memastikan lagi jika persediaan barang atau stok barang di simpan dengan baik dan terjaga kondisinya. Adanya pencatatan transaksi agar tidak ada modal perusahaan yang hilang akibat kesalahan pengawasan di gudang

Manajemen pergudangan adalah suatu susunan dalam mengelola gudang serta pendistribusian barang-barang agar tersimpan di gudang dalam keadaan baik dan akan didistribusikan kepada konsumen pada waktu, sesifikasi serta jumlah yang tepat.

Tujuan manajemen pergudangan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan ruang didalam gudang., mengefektifkan pekerjaan karyawan dan peralatan gudang, menyediakan akses ke inventory terbaik bagi karyawan bagian gudang serta menjamin efektivitas pergerakan inventory/barang didalam gudang.

2.8 Sistem

Suatu sistem adalah seperangkat dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu hasil, di mana sistem biasanya dibagi menjadi subsistem yang lebih kecil yang dapat mendukung sistem yang lebih besar..(Romney dan Steinbart,2015)

Azhar Susanto(2013) berpendapat sistem adalah Seperangkat elemen yang saling bergantung untuk mencapai tujuan spesifik yang harus dimiliki sistem, keterkaitan, integrasi, dan tujuan utama sistem

Mulyadi (2016) berpendapat bahwa suatu sistem adalah sekelompok elemen terkait erat yang memiliki akhir atau fungsi untuk mencapai tujuan tertentu.